

Rintisan Desa Cerdas (RDC) melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

The Smart Villages Pilot (RDC) Through the Program Community Empowerment of Bakti Village Pulubala District, Gorontalo Regency, Gorontalo Province

Arwildayanto*

Setyo Utoyo

Department of Management Education, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo City, Gorontalo, Indonesia

*email: arwildayanto@ung.ac.id

Kata Kunci

Rintisan Desa Cerdas
Pemberdayaan Masyarakat
Gorontalo

Keywords:

Smart Village Pilot
Community empowerment
Gorontalo

Received: August 2019

Accepted: November 2019

Published: December 2019

Abstrak

Tujuan Rintisan Desa Cerdas (RDC) melalui program pemberdayaan masyarakat desa Bakti, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo pada program kerja Kuliah Sibernas (KKS) adalah mentransformasi cara pikir, cara kerja masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, ekonomi, keterampilan, keahlian, manajemen dan tata kelola pemerintahan desa yang didukung inovasi dan alih teknologi. Metode KKS yang dilakukan menggunakan teknik pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa secara interaktif berkaitan dengan indikator menuju RDC. Program yang sudah dilaksanakan melibatkan stakeholder, antara lain pelatihan tata kelola keuangan pemerintahan desa, bersama Kepala Kantor Wilayah Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, pelatihan tata kelola pemerintahan Desa oleh Dosen Pembimbing KKS, Sosialisasi kesehatan ibu dan anak, peningkatan ekonomi kreatif melalui penggunaan lingkungan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama Ketua penggerak PKK Kab. Gorontalo, Sosialisasi Hak Dasar Anak, Perlindungan Masyarakat dari penyakit HIV/AIDS dan Kanker Serviks oleh Ketua Komisi Perlindungan Anak, Ketua Tim Asistenti HIV/AIDS dan Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Gorontalo, Program penghijauan dan penanaman bibit tanaman produktif oleh Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Kab. Bone Bolango, Peningkatan infrastruktur jaringan internet oleh telkomsel Gorontalo, Mobil Pintar oleh FIP UNG, tempat sampah oleh Kanwil Perbendaharaan Provinsi Gorontalo.

Abstract

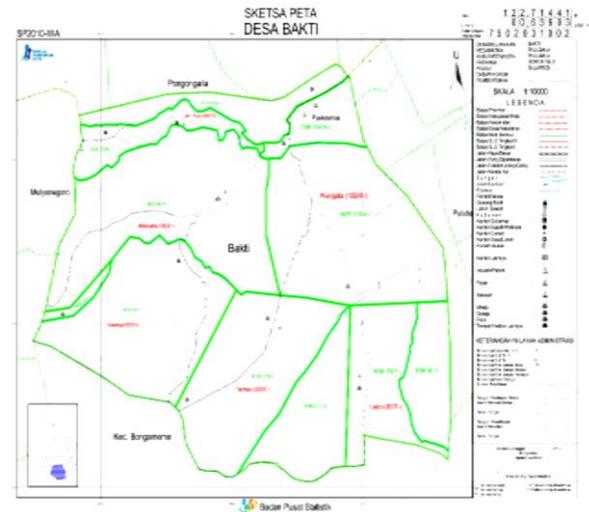
The goal of the Smart Village Pilot (RDC) in Bakti Village, Pulubala District of Gorontalo Regency conducted by Gorontalo State University students following the Sibermnas Lecture (KKS) work program is to transform mindsets, ways of working in the community to improve quality of life, economy, skills, expertise, management and governance village governance supported by innovation and technology transfer. The KKS method is carried out using community empowerment techniques by students interactively related to indicators towards RDC. Programs that have been implemented involve stakeholders, including training on village government financial governance, with the Head of the Gorontalo Province Regional Treasury Office, training on village governance by the KKS Supervisor, Socialization of maternal and child health, enhancing creative economy through the use of the environment for Family Medicinal Plants together with the Chairperson of PKK District. Gorontalo, Socialization of Basic Rights of Children, Community Protection from HIV/AIDS and Cervical Cancer by the Chairperson of the Child Protection Commission, Chairperson of the HIV/AIDS Assistant Team and Chairperson of the Gorontalo Province PKK Movers Team, Greening and planting of plant seedlings productive by the Central Watershed Management and Protection Forest District. Bone Bolango, Improved internet network infrastructure by the Gorontalo Telkomsel, Smart Cars by FIP UNG, trash bins by the Gorontalo Provincial Treasury Regional Office.



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bagi masyarakat mempunyai tanggung jawab baik sebagai pelopor pengembangan ilmiah dalam proses pembangunan, pembentuk nilai-nilai moral dan martabat masyarakat. Perguruan tinggi bukan hanya menara gading, tetapi terbuka melahirkan pemikiran logis dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat (Sasono, 2014). Peran perguruan tinggi sangat strategis, dijewantahkan melalui tindakan kongkrit civitas akademika mendesain konsep membangun masyarakat, dan menawarkan solusi mengatasi masalah masyarakat (Baedowi, 2012). Atas pertimbangan itu, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) melakukan pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat melalui program Kerja Kuliah Sibermas (KKS) bertujuan transformasi kemampuan masyarakat, meningkatkan ekonomi, keterampilan, keahlian, manajemen, inovasi dan alih teknologi masyarakat dan mahasiswa (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, 2017). Program KKS dilaksanakan menggunakan model sinergi untuk peningkatan ekonomi masyarakat, kemampuan mahasiswa berwirausaha, penataan manajerial pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Pramono & Nainggolan, 2015). Penetapan Desa Bakti Kec. Pulubala Kab. Gorontalo menjadi desa mitra kerjasama dalam pengabdian pada masyarakat oleh civitas UNG. Karena didukung berbagai potensi dan masalah di Desa Bakti, menjadi tanggung jawab moral Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPPM UNG) sebagai satuan kerja yang ditugasi melakukan rencana aksi kegiatan KKS melibat mahasiswa dan dosen. Tematik KKS yang dipilih berkenaan dengan upaya akselerasi pembangunan desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo pada peningkatan status sosial kehidupan masyarakat

menuju desa cerdas (*smart village*) yang diadaptasi dari konsep kota cerdas (*smart city*). Profil Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kab. Gorontalo dilihat dari **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Desa Bakti Kec. Pulubala Kab. Gorontalo

Desa Bakti berpotensi menjadi desa cerdas, untuk itu pelaksanaan KKS ini berencana dan berupaya peningkatan status Desa Bakti menjadi desa cerdas, dimulai dari upaya transisi mewujudkan Rintisan Desa Cerdas (RDC), yang diadaptasi dari konsep kota cerdas. Konsep *smart city* dan *smart village* oleh masing daerah punya konsep berbeda. Kota/Desa ini maju, kota/desa yang satunya ketinggalan karena pemahamannya berbeda-beda satu daerah dengan daerah lainnya. Merujuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam Pasal 86 ayat (1) menyebutkan bahwa Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota. Hal ini menjadi syarat menuju desa cerdas. Hal senada dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 47 Tahun 2014 tentang Gerakan Desa/Kelurahan Sehat dan Cerdas di Kabupaten Bojonegoro dalam Bab I Pasal 1 ayat (11) didefinisikan desa cerdas sebagai suatu kondisi

masyarakat yang terpelajar dan sejahtera ditunjukkan dengan derajat pendidikan yang mantap, kesehatan yang bagus, berbudaya, memiliki tata kelola pemerintah yang bersih, lingkungan yang sehat, produktif, berdaya saing dan mandiri (Sakti & Rosdiana, 2017). Atas dasar pemikiran ini dilaksanakan KKS, sekaligus mendorong desa lainnya untuk naik kelas menjadi desa cerdas.

METODOLOGI

Rintisan Desa Cerdas melalui pemberdayaan masyarakat Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dengan kegiatan perencanaan KKS ini terdiri beberapa kegiatan, 1) Persiapan sebelum ke lokasi KKS, diawali kerjasama Pemerintah Desa Bakti Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo dengan FIP UNG sebagai mitra pendukung. Selanjutnya pengurusan surat dan penyusunan jadwal kegiatan serta penerimaan pendaftaran mahasiswa peserta KKS oleh LPPM UNG, kuota peserta 30 mahasiswa terpilih dari dari Jurusan Manajemen Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen, Akuntansi, dan Sosiologi, seperti pada

Gambar 2.



Gambar 2. Peserta KKS di Desa Bakti, Kec.Pulubala

Selanjutnya dilakukan pembekalan di Aula FIP UNG, materi: 1) hakekat KKS; 2) soft skill (kepemimpinan, teknik komunikasi yang efektif); 3) wawasan

kebangsaan; 4) profil Desa Bakti; 5) konsep dan strategi menuju RDC disampaikan dosen pembimbing dan pihak terkait, aparat Desa Bakti, Kec. Pulubala.

Setelah pembekalan mahasiswa mereka dibagi dalam 2 kelompok untuk 2 lokasi. Masing-masingnya dipimpin Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengawasi 15 mahasiswa dipimpin Koordinator Desa (Kordes). Pada saat pembekalan staf dari LPPM dan penanggungjawab KKS membagikan instrument penilaian, laporan individu, laporan per lokasi, absensi, materi pokok tema, dan kegiatan.

Sedangkan pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat melalui KKS ini, dilakukan dengan beberapa prosesi, antara lain : 1) pemberangkatan ke lokasi KKS dilepas secara resmi oleh Rektor UNG, 2) penerimaan di Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo, disaksikan Camat Pulubala dan diserahkan pada kepala Desa Bakti. Kegiatan awal dimulai dengan sosialisasi ke tokoh masyarakat, aparat desa tentang tema pokok KKS berkaitan pemberdayaan masyarakat Desa Bakti menuju RDC. Terus dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) RDC dilakukan di lokasi KKS untuk penyempurnaan program dikuti tokoh masyarakat, aparat pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, dan lembaga mitra FIP UNG berupa: a) pelaksanaan program dengan metode ceramah, diskusi, praktek, pendampingan, aksi gotong royong. B) kegiatan FGD Rintisan Desa Cerdas dilakukan sebagai evaluasi terhadap program yang dilaksanakan tiap bulan guna memperbaiki program yang telah ada dan penyiapan program baru.

Setelah kegiatan KKS selesai, diteruskan dengan penyusunan laporan oleh masing-masing mahasiswa pada minggu terakhir bulan ke dua, dilakukan juga Penarikan peserta KKS dari lokasi kembali ke kampus. Adapun total waktu kerja efektif yang direncanakan berkisar 250 jam per mahasiswa dengan jangka waktu 2

bulan, setiap bulan 125 jam kerja efektif oleh 30 mahasiswa \times 125 jam = 3.750 jam, selama 2 bulan, sebagaimana disajikan dalam **Tabel I**.

Tabel I. Waktu Efektif Pelaksanaan KKS

| No | Nama Pekerjaan | Program | Volume (JKEM) | Keterangan |
|----|---|---|---------------|--------------------------------------|
| 1 | Sosialisasi program KKS- dan penyajian pendidikan untuk semua | Sosialisasi program KKS, sekaligus indokrinasi nilai-nilai <i>education for all</i> , urgensi pendidikan | 360 | 2 hari/ 4 jam/ 45 mhs (Indikator 1) |
| 2 | Pelatihan Membaca untuk Usia Lanjut | Pelatihan membaca bagi kelompok masyarakat putus sekolah, usia lanjut belum mampu membaca | 160 | 12 hari/ 3 jam/ 45 mhs (Indikator 2) |
| 3 | Layanan Taman Bacaan | Mengoperasionalkan layanan Mobil Pintar ke TK, SD, SMP dan SMA, dan Pendirian taman | 540 | 6 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 3) |
| 4 | Pelatihan Pengelola Tata Ruang | Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk sumber ekonomi dan sumber kesehatan masyarakat, sumber air bersih | 360 | 4 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 4) |
| 5 | Pelatihan Produksi Pangan | Pelatihan bagi petani meningkatkan produksi hasil pangan dan pemasarannya | 360 | 4 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 7) |
| 6 | Pelatihan Peningkatan kesehatan ibu dan anak | Pelatihan bagi petani meningkatkan Kesehatan, ibu dan anak, kebersihan lingkungan dan menghindari penyakit berbahaya | 360 | 4 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 7) |
| 7 | Pelatihan Wirahusaha (industri pengolahan) | Pelatihan wirausaha dan industri pengolahan) dengan cara mendirikan usaha/Manajemen, Sistem pembukuan keuangan dan administrasi Pemasaran | 360 | 4 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 8) |
| 8 | Pelatihan Mitigasi Bencana | Pelatihan Resiko Bencana Alam (Mitigasi Bencana) | 360 | 4 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 9) |
| 9 | Pelatihan Manajemen Desa | Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Menyusun RPJP, RPJM, RKP, APBDes, dan dokumen lainnya | 540 | 6 hari/ 2 jam/ 45 mhs (Indikator 10) |
| 10 | Penyuluhan Pendidikan Kejuruan | Temu Idola tokoh-tokoh sukses dalam menempuh pendidikan kejuruan (vokasional) | 405 | 3 hari/ 3 jam/ 45 mhs (Indikator 11) |

| | | | | |
|---|--|---|-------------------|-----------------------|
| 11 | Pembangunan infrastruktur, gotong Royong | Menanamkan semangat Gotong Royong (<i>huayula</i>) sebagai <i>local wisdom</i> masyarakat Gorontalo | 665 | 6 hari/ 3 jam/ 45 mhs |
| 12 | Penarikan Mahasiswa | Malam penutupan, Hiburan dan Temu Kangen | 180 | 1 hari/ 4 jam/ 45 mhs |
| Total Kegiatan yang dilaksanakan | | | 3.750 JKEM | |
| Berlangsung | | | | |

Kegiatan KKS dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran interaktif (Shalikhah *et al.*, 2017), antara dosen pengampuh, mahasiswa, nara sumber, aparat pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan keilmuan dan keterampilan mahasiswa, melalui pemberdayaan masyarakat tentang RDC dengan memberikan berbagai pelatihan, menanamkan nilai-nilai kepribadian, terkait: a) integritas, etos kerja dan gotong royong; b) kemandirian dan kepemimpinan. c) mendorong *learning community* dan *learning society*, d) mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja mahasiswa dan masyarakat menyelesaikan masalah, e) membangkitkan kesadaran dan membangun sikap tanggung jawab, f) Revolusi mental mahasiswa dan masyarakat menjadi insan baik, berkualitas dan melek teknologi canggih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rintisan Desa Cerdas melalui pemberdayaan masyarakat Desa Bakti Kecamatan Kecamatan Pulubala Kab. Gorontalo mengarah pada pengelolaan pemerintah desa dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara cerdas, dengan memperhatikan beberapa indikator, antara lain; 1) peningkatan *income* perkapita, peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), peningkatan pendidikan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Adapun kegiatan KKS terkait program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menuju RDC di Desa Bakti Kec. Pulubala Kab. Gorontalo, sudah dilakukan, antara lain:

Layanan Mobil Pintar dan Taman Bacaan

Layanan taman bacaan diberikan mahasiswa KKS dengan kehadiran mobil pintar milik FIP UNG selama KKS di 2 PAUD, 2 TK, 5 SD dan 4 SMP yang ada di Desa Bakti. Pengoperasian mobil pintar diapresiasi warga Desa Bakti meningkatkan minat membaca warga, kehadiran siswa ke sekolah meningkat. Mobil pintar difasilitasi alat peraga dongeng, krayon, alas untuk membaca, menulis, bahkan nonton film yang menarik anak-anak untuk mengunjungi mobil pintar yang dioperasikan pada saat jam istirahat di sekolah secara bergantian pada sekolah sasaran. Selain itu warga dan sekolah yang aktif diberi sertifikat dalam kegiatan tersebut, seperti terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Siswa SD di Desa Bakti Kec. Pulubala Kab. Gorontalo antusias membaca buku

Pengelolaan Keuangan Desa Rencana Jangka Pendek dan Menengah Pemerintah Desa

Tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good government*), diberikan melalui program sosialisasi bagi aparatur Desa Bakti dan aparat desa yang ada di Kec. Pulubala lainnya, terdiri dari 32 orang. Kegiatan sosialisasi ini difasilitasi dari Ditjen Kanwil Perbendaharaan Provinsi Gorontalo memberikan materi tentang pengelolaan dana desa yang mencapai Rp. 1.200.000.000,- tiap tahunnya. Acara berlangsung sangat interaktif, adanya feed back dan antusias peserta, mengajukan pertanyaan disesi tanya jawab. Sosialisasi pengelolaan keuangan desa diharapkan mampu

meningkatkan kinerja pemerintah desa Bakti menuju desa cerdas, seperti **Gambar 4**.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan Desa

Pengelolaan tata ruang pekarangan rumah dan tanaman produktif

Program ini direalisasikan melalui pembuatan kebun berisi tanaman produktif seperti Bawang, rica, tomat, dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman ini menjadi pengobatan alternatif murah dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Tanaman obat ini dilaksanakan di pekarangan warga desa Bakti sebagai kebun percontohan yang dikembangkan bersama ibu-ibu PKK desa Bakti. Dalam program ini didiadakan bibit yang diperoleh dari bantuan Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Kab. Bone Bolango berjumlah 3.000 batang pohon. Proses pembuatan kebun ini berlangsung dua minggu dari proses pembersihan, membuat bendengan hingga penanaman bibit dan pohon pelindung. Bibit yang diberikan terbagi atas lima jenis yaitu, Jambu Bangkok, Trambesi, Pucuk Merah, Pinang, Nandu dan Mahoni yang ditanam ditempat strategis seperti **Gambar 5**.



Gambar 5. Mahasiswa menanam bibit pertanian

Pelestarian Budaya Huyula

Program ini menarik karena menumbuhkan semangat huyula dikalangan masyarakat dan mahasiswa berupa kegiatan gotong royong dan saling membantu sesama warga desa Bakti. Program Gotong royong dilakukan minggu dan setiap ada kedukaan maupu kenduri. Misalnya membersihkan Mesjid, Mushalla, Membersihkan Lapangan Bola Kaki, kantor Desa Bakti dan lainnya. Bahkan banyak fasilitas masyarakat yang digunakan mahasiswa selama KKN berlangsung.

Pemberantasan Buta Aksara Bagi Lanjut Usia/Putus Sekolah

Program ini dilakukan sebagai bagian dari peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), diawali dengan pendataan jumlah masyarakat yang buta aksara sebanyak 4 orang. Mahasiswa memberikan bimbingan dan keterampilan membaca serta menulis. Mudahan progam ini dilanjutkan secara mandiri oleh yang bersangkutan setelah mahasiswa kembali ke kampus.

Program Peningkatan Kesehatan

Upaya peningkatan kesehatan yang kami lakukan untuk masyarakat desa Bakti dengan memberikan penyuluhan/sosialisasi mengenai Bahaya HIV/AIDS dan Kanker Serviks yang merupakan penyakit mematikan didunia berjalan sangat baik berkat bantuan dan kerjasama dari tim serta berbagai pihak terkait sehingga sosialisasi mengenai Bahaya HIV/AIDS dan Kanker Serviks yang dilakukan di Aula kantor desa Bakti Kecamatan Pulubala ini dihadiri oleh 93 peserta undangan dengan menghadirkan pemateri/fasilitator dari KPA provinsi Gorontalo serta ketua tim asistensi HIV/AIDS PKK Provinsi Gorontalo yaitu Ibu Dra. Idah Syahidah Ruslie Habibie, MH dan ketua Tim penggerak PKK Kabupaten yaitu Ibu Dr. Fory Nawai, M.Pd seperti disajikan pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Sosialisasi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Gorontalo, Ketua Penanggulangan HIV/AIDS Provinsi Gorontalo, dan Ketua Dharmawanita Kab. Gorontalo

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan harapan bahwa dapat menjadi upaya pencegahan dan memperluas wawasan mengenai penyakit berbahaya. Kegiatan ini pun menuai antusias warga yang sangat luar biasa selain itu kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan akbar kami karena mendapat sorotan dari media atas para pemateri yang dapat kami hadirkan, sekaligus bantuan susu dan kue bagi ibu-ibu kami untuk meningkatkan gizi Balita.

Observasi dan Pendataan Masyarakat Janda, Ibu Hamil, dan Masyarakat Pengguna HP Android

Program ini dilaksanakan melalui pendataan terlebih dahulu masyarakat desa yang menggunakan handphone *Android*, hamil beresiko serta janda. Pendataan ini dilaksanakan guna mencapai program diantaranya membentuk sebuah group di media sosial yang akan dijadikan sebagai sarana pertukaran informasi yang ada di desa Bakti dan ibu hamil serta janda guna memudahkan pihak desa untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi apabila ada kepentingan terkait penyelenggaraan bantuan. Program *Android* disupport pihak Telkomsel dan sosialisasi bermedia sosial yang bijak, tanpa hoax. Sementara program janda dan ibu hamil diselesaikan sampai pada pemasangan bendera pengenal yaitu bagi

janda muda dipasang bendera berwarna Merah Muda, janda tua bendera warna Ungu, hamil tua bendera warna Merah serta hamil muda bendera warna Hijau.

Kebersihan Lingkungan

Program Kegiatan tercapai cukup baik mengingat tingkat kesadaran masyarakat mengenai membuang sampah sembarangan sudah cukup terkontrol dengan melihat kepedulian kami terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu kami berinisiatif untuk mengadakan tempat sampah sebagai cinderamata dan pelanjut program kebersihan lingkungan dengan memasukkan permohonan bantuan Pengadaan tempat sampah untuk desa ke Ditjen Kanwil Perbendaharaan untuk bantuan tempat sampah yang membuahkan hasil dengan bantuan bak sampah yang akan dipasang di beberapa titik di lapangan desa.

Dari pelaksanaan KKS di Desa Bakti Kec. Pulubala Kab. Gorontalo dapat dijelaskan beberapa hasil capaian program pemberdayaan masyarakat Desa Bakti menuju Rintisan Desa Cerdas dengan memperhatikan beberapa indikator, 1) angka partisipasi murni (APM) tingkat SD berkisar antara 95-100% dan tingkat SLTP mencapai 80-90%., 2) jenjang pendidikan masyarakat (semakin lama belajar); 3) angka *drop out* (DO) di desa itu 0%, 4) Angka mengulang siswa minimal 1%., 5) Angka melek huruf 100%, 6) Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebanyak 2 buah, 7) Pengembangan Posyandu Desa, tiap dusun 1 unit, 8) tersedianya tempat sampah ditiap rumah, 9) tersedianya beribadah minimal musholla, tajuk atau surau, 10) tindakan preventif kasus kriminal, kenakalan remaja dan kerawanan sosial, 11) pengembangan keterampilan kejuruan bagi masyarakat (*soft skill*) yang berjumlah 1148 angkatan kerja, terdiri dari 260 aktif bekerja, dan 879 belum bekerja menanti kebijakan.

Gerakan Desa Cerdas ini pada prinsip bisa *upgrading* dalam empat kelompok, yaitu: 1) mempercepat

pemerataan pembangunan dan pemerataan pendidikan di seluruh desa untuk mengurangi disparitas antar wilayah dan mewujudkan kemandirian serta meningkatkan kualitas SDM., 2) Meningkatkan akses pelayanan akses pelayanan dasar bidang kesehatan dan pendidikan di Desa/Kelurahan. 3) meningkatkan peran aktif semua pihak yang berkepentingan terkait pemberdayaan masyarakat dalam rangka optimalisasi potensi Desa/Kelurahan. 4) mewujudnya masyarakat, lingkungan, infrastruktur dan kelembagaan Desa/Kelurahan yang sehat, produktif dan bahagia (Sakti & Rosdiana, 2017).

Upaya Pemberdayaan masyarakat Desa Bakti menjadi desa cerdas, memberikan pemahaman, ada beberapa aspek perlu diperhatikan untuk menetapkan suatu desa dengan kategori Desa Cerdas maupun RDC, yakni memiliki ketahanan ekonomi, minat baca masyarakat tinggi, layanan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, pembangunan infrastruktur, kesehatan, produksi pangan, mitigasi bencana, maupun penataan manajemen desa bisa diwujudkan dengan baik (Faizah, 2019).

Untuk mengantarkan Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo menuju desa cerdas, maka perlu dilakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan secara dinamis, sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan secara cepat, bebas, dan mandiri dan berbasis teknologi (Saleh *et al.*, 2018).

Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) disini merupakan upaya membantu masyarakat mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi masalah secara mandiri dengan memberikan kewenangan (Nasdian, 2014), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan desa yang akomodatif (Soleh, 2017; Christensen & David, 2003).

Metode pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam pembangunan menjadi bagian dari usaha mewujudkan rintisan desa cerdas secara partisipatif untuk mengantisipasi timbulnya perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategis. Pembangunan desa cerdas dilakukan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk berkembang dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan (Rawis, 2015).

Upaya mewujudkan RDC pada Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat mendatangkan perbaikan terhadap kondisi sosial masyarakat melalui kehadiran kelompok cendekia mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk mengatur dan mengelola kehidupan mereka secara mandiri dan cerdas. Untuk memaksimalkan keberhasilan program RDC di Kabupaten Gorontalo, sebaiknya pemerintah menyiapkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk menyiapkan program RDC untuk lima desa di masing-masing kecamatan. Sehingga sumber daya dan tata kelola pemerintah desa bisa lebih produktif, berkualitas tinggi serta mengayomi semua pihak untuk bisa hidup sehat dan makmur bersama. Desa yang sudah ditunjuk menjadi pilot proyek oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo dievaluasi keberhasilan, perkembangannya menuju desa cerdas.

KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan KKS yang dilaksanakan di Desa Bakti, Kecamatan Pulubala, Kab. Gorontalo memberikan pengalaman bagi mahasiswa UNG, dapat hidup bermasyarakat dan memahami permasalahan apa saja yang ada di masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki, guna mendukung upaya pemberdayaan masyarakat desa Bakti menuju Rintisan Desa Cerdas. Adapun saran dari kegiatan pengabdian KKS seperti ini

sebaiknya di laksanakan secara berkala agar dapat membantu desa menjadi lebih cerdas, maju dan sejahtera. Agar program mahasiswa KKS yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat menuju Rintisan Desa Cerdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya pengabdian masyarakat ini didukung banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNG yang mensupport pembiayaannya, Ketua Dharmawanita Provinsi Gorontalo, Ketua Penanggulangan HIV/AIDS, Kakanwil Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, Ketua Dharmawanita Kabupaten Gorontalo, Tellkonsel Gorontalo, dan mahasiswa UNG serta perangkat desa dan masyarakat desa Bakti Kec. Pulubala yang sudah dengan antusias bekerjasama dengan baik.

REFERENSI

- Baedowi, A. 2012. *Calak Edu 2: Esai-esai Pendidikan 2008-2012. Vol. 1*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Christensen, K., & David, L. 2003. *Encyclopedia of community: From the village to the virtual world*. California: SAGE Publications, Inc.
- Faizah, V. 2019. *Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo. 2017. *Panduan Pengusulan Proposal Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Tahun 2017*. Gorontalo: UNG Press.
- Nasdian, F.T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro. 2014. *Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor*

47 Tahun 2014 tentang Gerakan Desa/Kelurahan
Sehat dan Cerdas di Kabupaten Bojonegoro

- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pramono, R., & Nainggolan, R. 2015. Model Sinergi Perguruan Tinggi dan Perusahaan Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kec. Mauk Tangerang. In Pramono, R., Aryani, K. (Eds.) *Sinergi Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha untuk Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan: Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Tangerang: UMN Press, 212-221.
- Rawis, V. 2015. Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi Di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)1. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*. 4(1):1-6.
- Saleh, H., Koto, A.G., Taslim, I. 2018. Identifikasi Potensi Alam Desa Dulangeya Sebagai Kawasan Wisata Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *J SIG (Jurnal Sains Informasi Geografi)*. 1(2):1-11.
<http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v1i2.173>
- Sakti, I.P., Rosdiana, W. 2017. Implementasi Program Gerakan Desa Sehat dan Cerdas (GDSC) di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Parameter Sehat Indikator Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi). *Publika*. 5(3):1-8.
- Sasono, E. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi; Tantangan Dan Kebutuhan. *Jurnal STIE Semarang*. 6(2):77-100.
- Shalikhah, N.D., Primadewi, A., Iman, M.S. 2017. Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran. *Warta LPM*. 20(1):9-16.
<https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2842>
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. 5(1):32-52.
<http://dx.doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>